



**KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
BERBASIS *DEEP LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MURID
DI MADRASAH**

Mukhoyyaroh

MTs N 8 Ngawi

e-mail: mukhoyyarohy@gmail.com

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 16/6/2026

ABSTRAK

Stagnasi metodologis akibat dominasi model hafalan mekanistik kaku pada pengajaran kaidah kebahasaan asing di madrasah melatarbelakangi penelitian ini. Masalah tersebut memicu rendahnya ketuntasan penalaran analitis dan kegagalan siswa dalam menggunakan bahasa secara fungsional. Fokus penelitian ini adalah mengkaji teoretis kontekstualisasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan pemahaman murid. Langkah-langkah penelitian dijalankan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan spesifikasi deskriptif-analitis. Pengumpulan data sekunder dihimpun secara mandiri melalui penelusuran publikasi ilmiah bereputasi pada basis data Google Scholar dalam rentang waktu terencana dari tahun 2021 hingga 2026. Data tekstual tersebut selanjutnya diolah melalui empat tahapan mekanis yang meliputi reduksi teks rujukan, kategorisasi parameter instruksional, interpretasi konseptual, serta sintesis teori berbasis triangulasi dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *deep learning* melalui integrasi elemen *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning* mampu meminimalkan beban kognitif secara signifikan. Perpaduan visualisasi kontekstual dan teknik gamifikasi interaktif digital terbukti efektif mengubah persepsi tata bahasa yang menjemukan menjadi aktivitas komunikatif yang menyenangkan. Simpulan utama menegaskan bahwa sinkronisasi desain rencana pengajaran berbasis pemahaman mendalam sukses mendongkrak ketajaman berpikir kritis murid. Praktisi madrasah direkomendasikan mengadopsi formula instruksional ini guna melahirkan ekosistem belajar adaptif yang melek teknologi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Deep Learning, Bahasa Arab, Pemahaman Murid*

ABSTRACT

Methodological stagnation due to the dominance of a rigid, mechanistic memorization model in teaching foreign language rules in madrasahs underlies this research. This problem triggers low analytical reasoning mastery and students' failure to use language functionally. The focus of this research is to examine the theoretical contextualization of Arabic language learning based on a deep learning approach to improve student understanding. The research steps were carried out using a library research method with descriptive-analytical specifications. Secondary data was collected independently through a search of reputable scientific publications in the Google Scholar database over a planned period from 2021 to 2026. The textual data was then processed through four mechanical stages: reference text reduction, instructional parameter categorization, conceptual interpretation, and theoretical synthesis based on document triangulation. The research findings indicate that deep learning through the integration of meaningful, mindful, and joyful learning elements can significantly minimize cognitive load. The combination of contextual visualization and digital interactive gamification



techniques proved effective in transforming the perception of boring grammar into an enjoyable communicative activity. The main conclusion confirms that synchronizing lesson plans based on deep understanding successfully enhances students' critical thinking skills. Madrasah practitioners are recommended to adopt this instructional formula to create a technology-savvy, adaptive learning ecosystem.

Keywords: *Deep Learning, Arabic, Student Understanding*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern telah mengalami pergeseran paradigma yang mendasar, di mana fungsinya tidak lagi sekadar menjadi sarana konvensional untuk menanamkan ilmu pengetahuan secara teoretis, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen strategis untuk melahirkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan fleksibel. Kualitas luaran pendidikan ini pada hakikatnya sangat ditentukan oleh bagaimana sebuah kurikulum dirancang serta diimplementasikan secara konsisten pada setiap jenjang satuan pembelajaran formal (Anggraini et al., 2026; L et al., 2026; Sumantri et al., 2023; Zuhuda et al., 2024). Hubungan yang sinergis antara struktur kurikulum dengan tujuan capaian pendidikan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap mutu pembelajaran karena kurikulum bertindak sebagai kompas utama yang menentukan arah, isi, metode, serta pendekatan instruksional. Sejalan dengan arus transformasi global, dunia pendidikan nasional saat ini tengah gencar merekonstruksi sistem pengajaran agar adaptif terhadap tuntutan kecakapan abad ke-21 yang menitikberatkan pada penguasaan formula *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Orientasi mutakhir ini menuntut restrukturisasi menyeluruh pada semua rumpun mata pelajaran, termasuk di dalamnya pengajaran bahasa asing yang harus mulai meninggalkan pola-pola mekanistik lama demi mewujudkan efisiensi belajar yang komprehensif (Arum et al., 2025; Khosiin et al., 2026; Louvette & Budiyanto, 2026; Novia et al., 2024).

Urgensi perubahan model instruksional ini terasa kian mendesak pada mata pelajaran Bahasa Arab, sebuah bidang studi yang secara tradisional sering kali terjebak pada pemenuhan target kognitif tingkat rendah yang menjemukan bagi anak didik. Pembelajaran bahasa asing di era kontemporer tidak boleh lagi hanya memaksa murid untuk membaca teks secara kaku, menghafal daftar *mufradat* secara acak, ataupun menghafal kaidah *qawa'id* tanpa memahami relevansi praktisnya di dunia nyata. Sebaliknya, para pelajar harus dibimbing agar mampu menangkap esensi makna yang tersurat maupun tersirat serta terampil menggunakannya sebagai alat komunikasi fungsional dalam situasi kehidupan sehari-hari secara aktif. Untuk mewujudkan capaian yang ideal tersebut, institusi pendidikan memerlukan sebuah inovasi pendekatan pembelajaran yang jauh lebih mendalam, bermakna, serta berpusat pada siswa. Salah satu alternatif solutif yang dapat diterapkan adalah model *deep learning* yang sangat menekankan pada penguasaan konsep secara menyeluruh dan kontekstual, guna mengikis habis praktik menghafal mati atau *rote learning* yang selama ini terbukti gagal membangun kompetensi kebahasaan siswa yang aplikatif (Albani, 2025; Almadhinna & Afghohani, 2026; Asih et al., 2026; Haditsa et al., 2025).

Penerapan konsep pengajaran mendalam ini secara teoretis memiliki beragam keunggulan taktis yang dapat merevitalisasi atmosfer akademis di dalam ruang kelas menjadi lebih hidup, menarik, dan berorientasi pada kemanusiaan. Ketika guru mengintegrasikan pendekatan ini, murid diposisikan sebagai pengguna bahasa yang aktif atau *active language learner* melalui berbagai aktivitas interaktif, seperti membedah pesan moral teks, menganalisis struktur kalimat secara kritis, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman personal mereka.



Proses eksplorasi yang berbasis pada makna nyata ini terbukti efektif dalam meminimalkan beban kognitif anak, mendongkrak minat belajar, serta memperkuat konsentrasi mereka selama bimbingan berlangsung karena materi yang dipelajari dirasa memiliki kedekatan emosional yang kuat. Sifatnya yang fungsional dan komunikatif mampu merombak impresi Bahasa Arab yang semula dianggap kaku dan menakutkan menjadi aktivitas yang menyenangkan, menantang, serta relevan dengan kebutuhan generasi modern. Pola hubungan yang humanis ini secara bertahap akan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk mendalami tata bahasa bukan sebagai beban ujian, melainkan sebagai media komunikasi global yang mencerahkan (Amalia, 2020; Hamdani et al., 2026; Mutia, 2025; Purwanigara, 2026).

Namun demikian, terdapat jurang pemisah yang sangat lebar antara rumusan konseptual yang ideal tersebut dengan realitas objektif yang mewarnai praktik pengajaran di lapangan saat ini. Fakta empiris menyingkap bahwa implementasi model pengajaran mendalam ini masih membentur dinding penghambat yang cukup tebal, terutama terkait dengan kesiapan profesionalitas guru dan daya dukung lingkungan sekolah. Banyak pendidik yang dilaporkan masih mengalami kesulitan besar serta gagap dalam menyusun desain instruksional berbasis proyek, memanfaatkan perangkat teknologi digital mutakhir, maupun merumuskan sistem asesmen autentik yang berpusat pada kemajuan proses belajar anak. Hambatan manajerial ini diperparah oleh minimnya program bimbingan teknis yang berkualitas bagi guru, keterbatasan sarana prasarana penunjang yang dimiliki oleh madrasah, serta lemahnya jalinan kerja sama kolaboratif antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Akibatnya, proses transfer pengetahuan di ruang kelas sering kali mengalami stagnasi dan kembali terjebak pada metode ceramah konvensional satu arah yang mematikan daya nalar kritis peserta didik.

Berpijak pada eskalasi problematika dan kesenjangan metodologis di atas, kajian ilmiah ini hadir dengan membawa nilai kebaruan berupa rekonstruksi desain pengajaran bahasa asing berbasis pemahaman mendalam tanpa keterikatan pada subjek sekolah tertentu. Nilai inovasi dari penelitian ini difokuskan pada pengupasan teoretis mengenai esensi dasar *deep learning* serta formulasi desain instruksional Bahasa Arab yang dirancang secara mandiri tanpa mencantumkan nama institusi maupun tahun ajaran spesifik. Subjek penelitian dalam studi ini dipusatkan secara penuh pada analisis proses kognitif murid ketika beralih dari menghafal kaidah menjadi pengguna bahasa yang kritis dan responsif dalam situasi nyata. Melalui eksplorasi deskriptif yang sistematis dan komprehensif ini, luaran teoretis dari riset diharapkan mampu menyajikan sebuah formula panduan praktis dan rekomendasi strategi yang orisinal bagi para praktisi pendidikan. Transformasi tata cara pengajaran bahasa yang efektif, menggembirakan, dan melek teknologi pun pada akhirnya dapat diwujudkan secara nyata guna mengubah mata pelajaran Bahasa Arab menjadi bidang studi yang digemari generasi terpelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur dengan spesifikasi metode deskriptif analitis untuk mengkaji parameter psikolinguistik dan desain instruksional secara mendalam. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang bertugas menghimpun, mengklasifikasikan, serta menyintesis data sekunder secara mandiri dari berbagai pangkalan data terpercaya. Ruang lingkup pengumpulan rujukan dibatasi secara terencana pada publikasi ilmiah yang dirilis dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, yakni sejak tahun 2021 hingga tahun 2026. Fokus penelaahan diarahkan murni pada artikel jurnal hasil penelusuran basis data *Google Scholar* yang membahas implementasi elemen *meaningful learning*, *mindful learning*,



dan *joyful learning* dalam pengajaran bahasa, sehingga riset ini tidak melibatkan subjek manusia ataupun institusi persekolahan formal dalam pendahuluannya.

Prosedur pengolahan informasi dalam kajian kepustakaan ini dioperasikan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang berjalan secara sistematis. Alat bantu yang dipergunakan meliputi perangkat komputer, lembar format klasifikasi data tekstual, serta kata kunci pencarian terencana seperti *deep learning*, bahasa Arab, dan madrasah. Tahapan pengerjaan data sekunder dieksekusi melalui 4 langkah mekanis, yaitu reduksi teks untuk menyaring dokumen yang relevan, kategorisasi data berdasarkan parameter instruksional, interpretasi konseptual terhadap desain rencana pelaksanaan pembelajaran, serta sintesis teori dari temuan terdahulu. Peneliti memetakan efektivitas penyajian materi tata bahasa (*qawaid*), teks bacaan (*qira'ah*), dan hafalan kosakata (*mufradat*) terhadap kompetensi komunikatif murid secara induktif. Guna menjaga derajat keabsahan dan akurasi interpretasi teoretis, peneliti menerapkan teknik pengujian berupa triangulasi sumber dokumen dengan membandingkan draf data laporan lintas pustaka demi menjamin keandalan pelaporan dengan format penulisan angka nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat dan Konseptualisasi Pembelajaran Deep Learning

Deep learning atau pembelajaran mendalam dalam ranah pendidikan merupakan suatu pendekatan instruksional mutakhir yang berorientasi pada proses belajar aktif, transformatif, dan berlapis. Pendekatan ini menuntut peserta didik untuk tidak sekadar menguasai hafalan materi di permukaan, melainkan mampu mengekstrak makna esensial, berpikir kritis, serta menghubungkan pengetahuan lama dengan informasi baru. Melalui proses yang terstruktur ini, siswa didorong untuk mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang terfragmentasi menjadi sebuah kerangka pemahaman yang lebih kompleks dan utuh dalam memecahkan masalah. Di era modern, konsep ini juga mengalami perluasan makna ke dalam sub-bidang kecerdasan buatan yang berbasis pada pemodelan jaringan saraf tiruan berskala besar untuk mengidentifikasi pola dari data komputasi yang masif. Dalam konteks bahasa, perpaduan aspek pedagogis dan teknologi ini menciptakan ruang adaptif yang ideal bagi pengembangan keterampilan global peserta didik secara berkelanjutan (Rahmawati, 2025; Winarta & Dewantoro, 2026).

Secara konseptual, implementasi *deep learning* mengubah posisi peserta didik dari konsumen informasi yang pasif menjadi agen pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya pusat kebenaran di dalam kelas, melainkan bertindak sebagai fasilitator strategis yang memicu rasa ingin tahu siswa melalui penyajian stimulasi yang menantang nalar. Pendekatan berlapis ini sangat krusial untuk melatih ketajaman berpikir tingkat tinggi, di mana setiap fenomena keilmuan dibedah secara mendalam hingga menyentuh akar filosofisnya. Kemampuan untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri dari kumpulan data yang rumit membuat model ini sangat efektif dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas global. Dengan demikian, *deep learning* menjadi sebuah paradigma pendidikan esensial yang memadukan kedewasaan berpikir logis dengan pemanfaatan kemajuan teknologi digital secara seimbang (Albani, 2025; Suwandi et al., 2024; Waruwu & Tarto, 2025; Yudiyanto et al., 2025).

2. Landasan Prinsip Utama dalam Pembelajaran Mendalam

Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam di lingkungan sekolah didasarkan pada lima prinsip mendasar yang membentuk fondasi proses belajar bermakna. Prinsip pertama



adalah pemahaman mendalam, di mana siswa dituntun untuk mengeksplorasi materi pelajaran melampaui batas teks formal tanpa terjebak dalam ritme hafalan mekanis. Prinsip kedua menekankan pada keterkaitan konsep, yang membantu peserta didik mengaitkan ide-ide baru dengan struktur kognitif yang telah mereka kuasai sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang kokoh. Selanjutnya, prinsip ketiga dan keempat berfokus pada keterlibatan aktif siswa melalui ruang diskusi, refleksi mandiri, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Terakhir, prinsip kelima menetapkan pembelajaran kontekstual sebagai ruh pengajaran, di mana seluruh materi ajar dikorelasikan secara nyata dengan situasi dunia riil agar siswa dapat langsung merasakan nilai aplikatif dari ilmu tersebut (Safitri et al., 2022; Sutrisno & Rofi'ah, 2023; Yustina et al., 2021).

Kelima prinsip utama tersebut bekerja secara sinergis untuk menumbuhkan minat intrinsik dan mengoptimalkan kapasitas intelektual lanjutan pada diri peserta didik. Melalui pembiasaan logika berlandaskan bukti, siswa dilatih untuk tidak mudah menerima informasi mentah tanpa adanya proses verifikasi analitis yang matang. Prinsip-prinsip ini juga membuka peluang kolaborasi yang luas antar-siswa, sehingga kecerdasan sosial dan kemampuan komunikasi interpersonal dapat terasah secara bersamaan selama aktivitas kelas berlangsung. Guru dapat menggunakan prinsip ini sebagai kompas pedagogis dalam merancang indikator capaian yang realistis namun tetap menantang daya nalar siswa. Pada akhirnya, internalisasi prinsip *deep learning* di ruang kelas akan melahirkan atmosfer akademis yang sehat, di mana setiap argumen dihargai secara demokratis dan setiap kegagalan eksperimen dipandang sebagai anak tangga menuju pemahaman yang sempurna (Almadhinna & Afghohani, 2026; Kondo et al., 2026).

3. Integrasi Elemen Meaningful dan Mindful Learning

Elemen pertama yang menjadi pilar utama dalam ekosistem *deep learning* adalah *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna yang berfokus pada kedalaman nilai pengajaran. Melalui elemen ini, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang secara sadar mengaitkan materi baru dengan pengalaman hidup dan lingkungan sosial di sekitarnya. Karakteristik utama dari proses ini adalah penggunaan studi kasus riil dan proyek kolaboratif yang membuat aktivitas belajar terasa fungsional bagi pemecahan masalah sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Arab, materi kosakata tidak disampaikan berupa hafalan kata per kata secara terpisah, melainkan diintegrasikan dengan kartu bergambar atau video kontekstual. Ketika mempelajari kata makan, siswa langsung disajikan visualisasi aktivitas tersebut, sehingga struktur pemahaman linguistik yang terbentuk di dalam otak bersifat substantif dan tidak mudah dilupakan saat menghadapi ujian (Caru et al., 2026; Muzekki & Januar, 2026; Shadiev et al., 2020).

Elemen kedua yang tidak kalah krusial adalah *mindful learning* yang merepresentasikan dimensi metakognisi atau kesadaran penuh dari peserta didik selama mengikuti proses edukasi. Melalui pendekatan reflektif ini, siswa dituntun untuk selalu sadar mengenai hal-hal yang telah mereka pahami, aspek yang masih membingungkan, serta pentingnya penguasaan kompetensi tersebut bagi masa depan. Kesadaran kognitif ini tidak dapat tumbuh secara otomatis dalam diri anak, sehingga menuntut kepiawaian guru untuk terus menghidupkannya dari awal hingga akhir sesi kelas. Dalam penerapannya pada kemahiran membaca teks Arab, siswa dilatih untuk membaca secara perlahan, mandek sejenak pada kalimat tertentu, dan merenungkan esensi pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pola belajar berkesadaran tinggi ini menumbuhkan rasa tanggung jawab personal yang kuat, meningkatkan sensitivitas terhadap detail, serta



melatih ketahanan mental siswa dalam menghadapi tantangan akademik yang rumit (Hamsa et al., 2026; Sembiring & Hasibuan, 2024).

4. Manifestasi Joyful Learning dalam Atmosfer Kelas

Elemen ketiga yang menyempurnakan struktur pembelajaran mendalam adalah *joyful learning* atau penciptaan suasana belajar yang menggembirakan, positif, dan memicu motivasi intrinsik siswa. Elemen ini memandang bahwa kenyamanan psikologis peserta didik merupakan prasyarat mutlak agar gerbang kognitif mereka terbuka lebar untuk menyerap pengetahuan baru secara optimal. Karakteristik dari pendekatan ini diwujudkan melalui adopsi metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung, teknik gamifikasi interaktif, serta pendekatan kreatif yang membebaskan anak dari ketakutan melakukan kesalahan. Guru bertindak sebagai fasilitator yang ramah, meruntuhkan sekat intimidasi konvensional, dan membangun komunikasi dua arah yang hangat di dalam kelas. Ketika siswa merasa aman secara emosional untuk mengajukan pertanyaan aneh atau mencoba ide baru, proses eksplorasi keilmuan akan berjalan dengan sangat natural (Nguyen et al., 2021; Putri & Firmansyah, 2025).

Dalam aplikasi praktis mata pelajaran Bahasa Arab, elemen kegembiraan ini dapat diartikulasikan melalui permainan mencocokkan kata atau metode pesan berantai untuk melatih ketangkasan berbicara. Sementara untuk penguasaan tata bahasa yang cenderung kaku dan logis, guru dapat memanfaatkan platform kuis digital interaktif berbasis kompetisi tim dengan sistem poin apresiatif. Penggunaan media digital yang dikombinasikan dengan dinamika kelompok ini berhasil mengubah persepsi siswa bahwa aturan kebahasaan adalah materi yang menjemukan dan menakutkan. Atmosfer kompetisi yang sehat dan penuh tawa terbukti ampuh mereduksi tingkat kecemasan belajar serta memicu keterlibatan emosional siswa secara konsisten. Melalui integrasi *joyful learning*, esensi pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia dapat terwujud secara nyata, di mana siswa merasa dihargai bakat uniknya dan selalu merindukan momen belajar bersama di kelas.

5. Desain Sistematis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Deep Learning

Desain pembelajaran Bahasa Arab berbasis *deep learning* menuntut adanya penyusunan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, terukur, dan terintegrasi lintas disiplin ilmu. Struktur RPP diawali dengan tahap identifikasi pembelajaran yang memetakan karakteristik unik santri, materi pokok, serta perumusan dimensi profil lulusan yang ingin dicapai. Pada tahap desain, capaian pembelajaran dijabarkan secara rinci ke dalam tujuan pembelajaran yang spesifik dengan memanfaatkan lingkungan belajar digital yang kaya stimulus. Pengalaman pembelajaran disusun secara kronologis mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup dengan mengintegrasikan elemen bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan secara seimbang. Desain ini diakhiri dengan rubrik penilaian kinerja autentik yang memiliki indikator capaian bertingkat, mulai dari tingkat baru memulai, berkembang, cakap, hingga mahir untuk mengukur kompetensi nyata siswa (Albar, 2022; Khoiroh et al., 2021; Patongai et al., 2021; Wahyuningsari et al., 2022).

Selain perencanaan harian, pengelolaan program tahunan dan semester juga dikembangkan secara presisi untuk menjamin distribusi materi yang merata berdasarkan kalender pendidikan resmi. Penentuan jumlah hari efektif menjadi jangkar utama dalam menjadwalkan setiap tujuan pembelajaran agar target kompetensi yang ditetapkan tetap berada pada koridor yang realistis. Akselerasi pemahaman linguistik siswa diperkuat melalui pemanfaatan ragam media digital modern seperti *Learning Management System* dan video instruksional interaktif. Penggunaan aplikasi pengenalan suara untuk perbaikan pelafalan kata secara mandiri serta alat berbasis kecerdasan buatan turut memperkaya pengalaman belajar



mandiri siswa di rumah. Integrasi teknologi digital ini tidak hanya memperkokoh penguasaan ranah kognitif secara mandiri, melainkan juga mendukung keterpaduan kemampuan komunikatif, kolaboratif, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam ekosistem pendidikan modern.

KESIMPULAN

Kajian kepustakaan ini menyimpulkan bahwa kontekstualisasi pembelajaran Bahasa Arab berbasis *deep learning* merupakan inovasi pedagogis yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman holistik murid di madrasah. Pendekatan instruksional mendalam ini berhasil merombak paradigma pengajaran konvensional yang monoton dan terjebak pada metode hafalan qawaid mekanistik yang kaku. Melalui integrasi harmonis antara elemen pembelajaran bermakna, berkesadaran penuh, dan menyenangkan, Bahasa Arab dapat ditransformasikan menjadi media komunikasi global yang fungsional dan komunikatif. Penggunaan ragam media teknologi digital serta simulasi studi kasus dunia nyata terbukti ampuh meminimalkan beban kognitif sekaligus memicu motivasi intrinsik peserta didik. Dengan demikian, sinkronisasi rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sistematis mampu membekali siswa dengan kecakapan berbahasa yang aplikatif serta ketajaman berpikir kritis yang responsif dalam menghadapi tantangan era modern.

Para pendidik di madrasah disarankan untuk mulai merekonstruksi draf perangkat rencana pengajaran harian dengan mengadopsi model *deep learning* yang berpusat pada siswa secara konsisten. Guru hendaknya memanfaatkan platform kuis digital interaktif berbasis kompetisi tim untuk menyajikan materi tata bahasa secara lebih menggembirakan guna mereduksi tingkat kecemasan belajar anak. Pihak manajemen lembaga formal perlu memfasilitasi ketersediaan ruang belajar digital yang kaya stimulus serta menyelenggarakan bimbingan teknis berkala bagi guru untuk meningkatkan kecakapan merancang asesmen autentik. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas ruang lingkup kajian teoretis ini melalui desain eksperimen murni di lapangan dengan melibatkan populasi subjek yang heterogen di berbagai daerah. Penambahan variabel pemoderat seperti tingkat literasi teknologi awal pendidik juga sangat diperlukan untuk menaikkan akurasi serta presisi pemodelan prediksi kurikulum bahasa asing secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani, A. F. (2025). Relevansi kurikulum deep learning dalam konteks pendidikan Indonesia. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 115–121. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.8172>
- Albar, J. (2022). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 273–279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Almadhinna, A., & Afghohani, A. (2026). Pengaruh pendekatan pembelajaran deep learning terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 737–747. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9707>
- Amalia, A. (2020). Aplikasi teori kebutuhan Maslow dalam pembelajaran bahasa Arab (Implementasi pendekatan humanistik). *EDULAB Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-02>
- Anggraini, A. T., Afiyah, A. N., Milosopa, E., Widiastari, N. G. A. P., Henlong, T., & Fitri, S. A. (2026). Analisis perbandingan kurikulum Indonesia dan negara maju dalam



- konteks kualitas pembelajaran. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8900>
- Arum, V. P., Ifrianti, S., & Puspita, N. (2025). Teaching English as a foreign language through Merdeka curriculum framework: The four C's (Critical thinking, Communication Collaboration, and Creativity). *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*, 6(2), 196–205. <https://doi.org/10.18860/jetle.v6i2.32267>
- Asih, T. U. S., Rohman, A. D., Prasetya, U. A., & Mahmudah, U. (2026). Transformasi pembelajaran IPAS di era digital melalui pendekatan deep learning untuk meningkatkan literasi sains dan kemandirian belajar siswa. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 502–514. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8629>
- Caru, A., Husain, R., Pulukadang, W. T., Katili, S., & Monoarfa, F. (2026). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana melalui media kartu kata pada siswa kelas II di SDN 1 Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 52–63. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8912>
- Haditsa, H. Q. N., Isnani, I. R., Harsing, H., Supiana, S., & Qiqi, Q. Y. Z. (2025). Inovasi kurikulum dan teknologi pembelajaran (deep learning). *EduTeach Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 134–143. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v6i02.9487>
- Hamdani, N., Ihsani, D., & Yusuf, M. B. (2026). Strategi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang menyenangkan (Teacher's strategy in teaching fun Indonesian). *Jurnal Lentera Edukasi*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.70305/jle.v4i1.187>
- Hamsa, D. H., Hafid, R., Maruwae, A., Hasiru, R., & Ardiansyah, A. (2026). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap aktivitas belajar siswa di SMP. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9114>
- Khoiroh, K. W., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh penggunaan reward stiker pictured terhadap kemampuan membaca puisi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3167–3178. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1324>
- Khosiin, K., Mashita, M., Saputra, P., Rumahlewang, E., Khasanah, K., La, M., Lestarinigrum, A., Stanny, M., Fakhrunnisaa, N., Nurmalasari, I., Sembiring, D. A., & Urbanus, U. (2026). Strategi pembelajaran abad ke-21 (4C: Critical thinking, creativity, collaboration, communication). *Widina Media Utama*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/661455/strategi-pembelajaran-abad-ke-21-4c-critical-thinking-creativity-collaboration-c>
- Kondo, E., Dolonseda, H. P., Sendiang, D. J., & Palilingan, V. R. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran deep learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa jurusan pendidikan IPS. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 24–35. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9380>
- L, M. Y., Thohirin, A., & Suyitno, S. (2026). Implementasi manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik di sekolah menengah kejuruan kesehatan. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 225–235. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9408>
- Louvette, R. H., & Budiyanto, M. (2026). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model problem based learning berbasis STEM. *LEARNING Jurnal*



- Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 6(2), 1346–1357.
<https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.10017>
- Mutia, M. (2025). Peran aktivitas bahasa Inggris yang menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 7(2), 126–133.
<https://doi.org/10.36656/jpksy.v7i2.2362>
- Muzekki, S., & Januar, L. R. (2026). Analisis pengaruh media audio visual dalam mengatasi tantangan rendahnya keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui tren pemanfaatan teknologi sebagai solusi pembelajaran siswa kelas VIII. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 226–236. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8894>
- Nguyen, K., Borrego, M., Finelli, C., DeMonbrun, M., Crockett, C., Tharayil, S., Shekhar, P., Waters, C., & Rosenberg, R. S. (2021). Instructor strategies to aid implementation of active learning: A systematic literature review. *International Journal of STEM Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-021-00270-7>
- Novia, F., Nurdianti, D., & Purwanto, M. B. (2024). English learning and innovation skills in 21st: Implementation of critical thinking, creativity, communication, and collaboration. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2), 113–124.
<https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8318>
- Purwanigara, S. (2026). Institutional branding strategies through internal English camp at Islamic boarding school. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 289–299. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.7861>
- Patongai, D. D. P. U. S., Saparuddin, & Sahribulan. (2021). Analisis kepraktisan instrumen penilaian autentik materi ekosistem di SMA ditinjau dari aspek pengguna. *Jurnal Biogenerasi*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v6i1.1220>
- Putri, A. E., & Firmansyah, W. (2025). Membangun jembatan komunikasi: Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat dan komunikatif. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6233–6245. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i8.20309>
- Rahmawati, D. (2025). Strategi mengintegrasikan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4626–4645.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.19640>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sembiring, Z. C. N., & Hasibuan, U. M. (2024). Meningkatkan kesadaran belajar siswa melalui bimbingan belajar di sekolah. *Lokakarya*, 3(2), 170–170.
<https://doi.org/10.30821/lokakarya.v3i2.3708>
- Shadiev, R., Wu, T., & Huang, Y. (2020). Using image-to-text recognition technology to facilitate vocabulary acquisition in authentic contexts. *ReCALL*, 32(2), 195–212.
<https://doi.org/10.1017/s0958344020000038>
- Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P. F. (2023). Pendampingan satuan pendidikan untuk percepatan implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1).
<https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3624>



- Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan proyek penguatan pelajar Pancasila madrasah ibtidaiyah di Bojonegoro. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri, S. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Waruwu, D. E. R., & Tarto. (2025). Membangun kurikulum deep learning untuk mempersiapkan generasi digital. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 61–68. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.7662>
- Winarta, R. D. A., & Dewantoro, M. H. (2026). Penerapan deep learning untuk membantu perkembangan kecerdasan interpersonal dalam mencapai 8 dimensi profil lulusan. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 8(1), 83–94. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol8.iss1.art6>
- Yudiyanto, M., Nasir, T. M., Rahmat, Imron, A., & Haryanti, E. (2025). Paradigm study: Integration of knowledge of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 467–476. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.802>
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Peningkatan kedisiplinan dan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan kontekstual. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58–65. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i3.297>